

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)
DI SMP NEGERI 34 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**AFRIDONSA
NIM/: 1101109/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 34 Padang
Nama : Afridonsa
NIM/TM : 1101109/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 April 2016

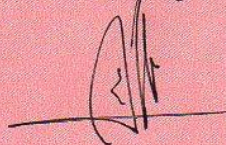
Disetujui oleh:

Pembimbing I



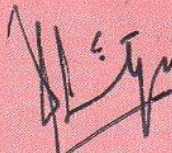
Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II



Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

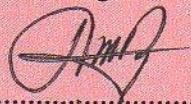
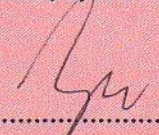
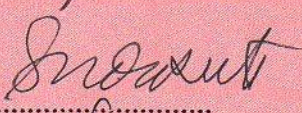
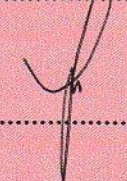
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik)
di SMP Negeri 34 Padang

Nama : Afridonsa
NIM/ TM : 1101109/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 April 2016

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.	1..... 
2. Sekretaris : Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	2..... 
3. Anggota : Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.	3..... 
4. Anggota : Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	4..... 
5. Anggota : Yensharti, S. Sn., M. Sn.	5..... 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

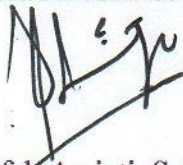
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afridonsa
NIM/TM : 1101109/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 34 Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Afridonsa
NIM/TM : 1101109/2011

ABSTRAK

Afridonsa. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 34 Padang. Skripsi Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 34 Padang Kelas VII.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yakni menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 34 Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai siswa disebabkan karena perencanaan pembelajaran yang belum matang oleh guru yang terlihat dari RPP guru yang sulit dipahami, dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan langkah-langkah yang tertera dalam RPP. Dianggap perlunya melakukan penelitian ini karena rendahnya hasil belajar siswa berupa ujian Mid semester yang lebih dari setengah siswa dalam satu kelas tidak mencapai nilai KKM (85). Sedangkan hasil nilai akhir/nilai rata-rata lulus seluruhnya, namun itu tidak mencerminkan hasil belajar siswa sebenarnya, melainkan hasil belajar siswa yang tertera di dalam nilai akhir tersebut hanya versi guru itu sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat pertolongan dan petunjuk-Nya maka penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul ***Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 34 Padang.***

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan semangat dalam penulisan ini kepada penulis.
2. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd Dosen Pembimbing II, dengan membimbing dan memberikan semangat serta arahan dalam penulisan skripsi ini kepada penulis.
3. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd., Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd., Yensharti, S.Sn., M.Sn Sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Selaku ketua jurusan Sendratasik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan.

6. Ibu Elvi s, S.Pd, yang telah membimbing dan membantu penulis selama penelitian di SMP Negeri 34 Padang.
7. Kepada kedua orang tua/Bapak dan Amak penulis yang tersayang selalu sabar menghadapi dan mendoakan penulis serta kakak-kakak yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis baik moril maupun materil..
8. Teman-teman tercinta yang mengerti dengan penulis dan berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan demi terlaksananya skripsi ini.

Semoga amal dan jasa baik itu diterima Allah SWT serta mendapat balasan dan ridhonya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak lupa penulis mohon kritik dan saran dari pembaca dalam kesempurnaan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Akhir kata semoga segala bantuan moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberkahi oleh Allah SWT Amin....

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Konseptual.....	9
1. Pendidikan.....	10
2. Belajar dan Pembelajaran	11
3. Pembelajaran Seni Musik di SMP	13
4. Peran Guru dalam Pembelajaran	14
5. Perencanaan Pengajaran	15
6. Strategi Pembelajaran	16
B. Penelitian yang Relevan	16

C. Kerangka Konseptual.....	17
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian	20
D. Jenis Data.....	20
E. Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 34 Padang.....	23
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik)	28
C. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kepala Sekolah SMP N 34 Padang	23
Tabel 2. Hasil Belajar Semester I siswa kelas VII.2	47
Tabel 3. Guru Seni Budaya	62
Tabel 4. Wawancara bersama siswa kelas VII.2	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Gerbang masuk SMP N 34 Padang	24
Gambar 2.	Papan Nama SMP N 34 Padang	25
Gambar 3.	Kondisi belajar siswa dikelas	51
Gambar 5.	Guru seni budaya	61
Gambar 6.	Siswi KLS VII 2. Elvina. Andri	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Silabus	64
Lampiran 2.	Wawancara dengan guru seni budaya.....	67
Lampiran 3.	Wawancara dengan siswi kls vii 2.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2006, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan penyempurnaan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004. Yang mana pengembangannya sesuai dengan setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan Supevisi Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/kota untuk pendidikan dan dinas Pendidikan Propinsi Menengah dan Pendidikan Khusus, berpedoman kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Berdasarkan kutipan di atas bahwa dalam proses pendidikan selalu ada motivasi untuk menciptakan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai setiap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, jelas proses pendidikan merupakan hal pokok dalam kehidupan masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, (c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (d) Kelompok mata pelajaran estetika, dan (e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresi keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual, sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Secara garis besar pembelajaran seni budaya dalam KTSP mencakup dua aspek yaitu (1) apresiasi seni dan (2) ekspresi seni; yang pola pengembangan dan sistem mutu dan evaluasinya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun menurut SNP, standar mutu pelaksanaan pelajaran seni budaya terdiri dari (8) standar; (1) isi, (2) proses, (3) kompetensi lulusan, (4) sarana dan prasarana, (5) tenaga pendidikan (6) pembiayaan, (7) pengelolaan dan (8) penilaian pendidikan. Dua dari ke-8 standar nasional pendidikan itu ditekankan pula bahwa standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan tanggung jawab utama yang dibebankan kepada guru selaku ujung tombak pelaksanaan pembelajaran disekolah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta silabus, mengacu kepada Standar Isi yang ditetapkan oleh BSNP. Standar Kompetensi adalah kompetensi yang didasarkan kepada materi sebagai basis pengetahuan. Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Zainal Arifin,(2011: 214).

Antara apresiasi seni dan ekspresi seni memiliki hubungan yang sangat erat. Dimana keduanya menjadi pendukung bagi yang lain. Apresiasi mendukung bagaimana siswa bisa mengekspresikan diri dalam mata pelajaran seni budaya, demikian juga dengan ekspresi musik yang menjadikan siswa mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang apresiasi. Apresiasi dipelajari lebih awal

dari ekspresi musik, siswa menghargai dan menilai suatu karya seni musik, barulah bisa mengekspresikan dirinya melalui karya seni musik. Sehingga pada semester I materi pembelajaran seni musik terkait dengan Standar Kompetensi Apresiasi. Barulah pada semester II terkait dengan semua materi ekspresi. Untuk kelas VII SMP sederajat mengapresiasi/ mengekspresi musik daerah setempat, kelas VIII musik nusantara dan kelas IX musik mancanegara. Jadi keberhasilan antara kedua kompetensi tersebut menjadi tujuan yang patut diutamakan. Keberhasilan antara kedua standar kompetensi ini tentu tergantung kepada bagaimana strategi guru dalam mengajar. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan SI dan SKL sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kompetensi dasar dijabarkan lagi dalam indikator. Indikator merupakan penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun berupa tugas, proyek dan/atau produk, pengamatan portofolio dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan Zainal Arifin, (2011:196).

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa . Hasil belajar siswa pada hakikatnya

adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris Nana Sudjana, (1990: 3).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, penilaian terhadap aspek kognitif masih dominan dibandingkan dengan penilaian terhadap aspek psikomotor dan afektif. Setelah lahirnya kurikulum KTSP 2006 terjadi perubahan sistem penilaian yang selama ini lebih banyak bertumpu pada aspek kognitif, sekarang mengarah ke penilaian yang lebih variatif yaitu penilaian aspek psikomotorik dan aspek afektif.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seni musik sebagai bagian dari pelajaran Seni dan Budaya menurut KTSP, mutlak dilakukan guru dengan cara: (1) mempedomani, dan mengembangkan silabus; serta seterusnya, (2) membuat, dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .

Salah satu Standar Kompetensi (SK) yang menarik perhatian peneliti dalam mengajar Seni Budaya pada sub pelajaran seni musik.

SK, dan materi pelajaran ini dapat diberikan kepada siswa SMP pada Kelas VII. Jika mempedomani buku petunjuk penyusunan silabus yang diterbitkan Depdiknas RI (2006: 2), maka SK tersebut dapat dikembangkan guru menjadi satu atau beberapa rincian tentang Kompetensi Dasar (KD) pada RPP. Sebagaimana yang dianjurkan dalam KTSP, pengembangan KD yang diturunkan dari SK itu harus bersifat pragmatis, dan situasional. Bersifat pragmatis berarti disesuaikan dengan kemampuan guru mengajar, dan potensi siswa yang belajar. Sedangkan bersifat situasional berarti disesuaikan dengan keadaan lingkungan.

Pada pembelajaran seni budaya tentang Standar kompetensi Apresiasi seni musik mencakup kepada jenis-jenis musik daerah setempat dan mengapresiasi

musik daerah setempat. Pada Standar kompetensi ekspresi musik, materinya yaitu mengarang secara sederhana lagu daerah setempat dan menyajikan karya seni musik setempat secara berkelompok di kelas. Untuk merancang strategi pembelajaran seorang guru juga menerapkan metode dan teknik pembelajaran supaya peserta didik bisa memahami materi yang telah di ajarkan oleh guru tersebut. Tidak hanya pendekatan, strategi, metode, teknik, guru juga harus menyediakan media pembelajaran yang telah di sediakan. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik tidak bosan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga hiduplah suasana belajar.

Dalam proses awal penelitian, peneliti menemukan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran seni Budaya di SMP Negeri 34 Padang. Menurut keterangan yang peneliti terima dari guru seni budaya SMP Negeri 34 Padang, guru lebih dominan menggunakan LKS yang disusun oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Seni Budaya se-Kota Padang. Karena menurut guru, selain memiliki ringkasan materi, LKS juga berisikan soal-soal untuk menguji kemampuan siswa. Namun menurut guru mata pelajaran Seni Budaya yang mengajar di SMP Negeri 34 Padang, dan menurut keterangan yang peneliti lihat juga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, siswa banyak yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, sedangkan guru sudah menegur para siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Karena itu para siswa banyak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas harian maupun ujian.

Menurut guru mata pelajaran Seni Budaya, nilai ujian siswa biasanya selalu rendah. Banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Lebih dari setengah siswa dalam I kelas itu memperoleh nilai di bawah KKM. Hanya sedikit siswa

dalam I kelas nilai ujian Seni Budaya Mid Semester yang mencapai KKM, dan di atas KKM. Untuk membantu siswa, guru mengadakan remedial bagi siswa yang tidak mencapai nilai KKM, dan para siswa yang masih tidak tuntas dengan mengadakan remedial, guru terkadang menaikkan nilai para siswa, tujuan untuk membantu siswa untuk bisa naik kelas.

Menurut keterangan guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 34 Padang, mengenai mata pelajaran Seni Budaya tentang Standar Kompetensi apresiasi terhadap karya seni musik, merupakan materi yang sulit bagi anak-anak atau siswa. Meskipun sudah dijelaskan materi tentang apresiasi secara menyeluruh, namun siswa tetap kesulitan dan tidak bisa menjawab soal Ulangan Harian, Mid Semester dan Ujian Semester. Jadi nilai siswa-siswi kelas VII 2 di SMP Negeri 34 Padang ini selalu mendapat nilai rendah.

Pembelajaran Seni Budaya dengan Standar Kompetensi Apresiasi seni musik, menurut keterangan dari siswa, sangatlah susah dimengerti oleh siswa. Karena materi yang terkait dengan Standar Kompetensi Apresiasi penggunaan kata melodis, ritmis dan harmonis juga sangat susah mengerti dan dihafal oleh siswa secara jelas. Karena beberapa alat musik yang termasuk kepada alat musik melodis, ritmis dan harmonis. Pengelompokan alat musik ini membuat para siswa bingung untuk membedakan alat musik tersebut. Oleh karena itu siswa-siswi banyak yang kesulitan untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran Seni Budaya tentang Apresiasi seni musik tersebut. Dengan penjelasan yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VII 2 di SMP Negeri 34 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di temukan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Minat siswa mengikuti pembelajaran seni budaya tidak optimal.
2. Pembelajaran berfokus pada guru
3. Guru kurang mengarahkan siswa saat pembelajaran seni budaya.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya belum optimal
5. Materi pembelajaran seni budaya mencakup seni musik dan seni rupa
6. Pengimplementasian perangkat pembelajaran seni budaya (musik) kurang mengoptimalkan hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi maslah yang ditulis di atas, maka masalah dapat dibatasi dengan “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VII 2 di SMP Negeri 34 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang terkait di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VII 2 di SMP Negeri 34 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VII 2 di SMP Negeri 34 Padang

.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini terkait sebagai berikut:

1. Bagi peneliti merupakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana pendidikan satri satu (S1) di jurusan pendidikan sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Untuk menambah wawasan penulis di bidang penulisan karya ilmiah dan sebagai masukan bagi guru-guru Seni Budaya khususnya seni musik dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan perbaikan cara mengajar untuk masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya, yang berminat melakukan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Konseptual

1. Pendidikan

Semua unsur dalam pendidikan dijelaskan sebagaimana mestinya didalam UU No. 20 Tahun 2003 ini. Yaitu bagaimana Pendidikan tersebut, Pendidikan Nasional, Sistem Pendidikan, Peserta Didik, Tenaga Kependidikan, serta Pendidik. Berikut yang menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah:

- a. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.
- b. Materi adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tidak terpisai dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.
- c. Metode adalah cara-cara ilmiah untuk mendapat data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecakan, dan mengantisipasi masalah.
- d. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.
- e. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- f. Tujuan adalah salah satu unsur pendidikan berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh peserta didik yang berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.
- g. Evaluasi adalah suatu proses yang mengajar direncanakan untuk mendapat informasi atau data, dan dengan berdasarkan data tersebut kemudian akan dicoba untuk membuat suatu keputusan.

2. Belajar dan Pembelajaran

Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan paling banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Syaiful (2003:61) mendefenisikan bahwa :

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Slameto (1987:78) mengungkapkan bahwa Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Salah satu ciri-ciri orang itu telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu karena adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Setelah belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Selain itu orang belajar mempunyai ciri-ciri perubahan tingkah laku seperti diungkap Slameto (1987:23) yaitu : (1) Perubahan yang terjadi secara sadar, (2) Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniw dan fungsional (3) Perubahan dalam belajar bersifat tetap, (4) Perubahan dalam belajar bertujuan terarah, (5) Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku.

Slameto (1995) mengatakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendapat ini hampir sama dengan Sardiman (2001:2) yang menyatakan, belajar adalah “berubah” usaha mengubah tingkah laku. perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru. Dan perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Jadi pengertian pembelajaran dapat disimpulkan, dengan kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dengan tujuan untuk mencapai hasil dalam proses belajar mengajar yang optimal. Sedangkan dilihat dalam pengertian belajar dapat juga disimpulkan melalui, perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui belajar, pada diri orang itu karena ada perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap.

3. Pembelajaran Seni Musik di SMP

Pelajaran seni musik di SMP merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Menurut Depdiknas (2006: 2) ada dua sasaran pembelajaran seni musik di sekolah yaitu : (1) Mengembangkan apresiasi seni musik dan (2) mengembangkan ekspresi seni musik. Unsur ekspresi meliputi cara penyampaian atau penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi seni musik yang dipelajari, sedangkan unsur apresiasi adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada. Menurut Jamalus (1987) unsur pokok musik yang dapat dipelajari di

sekolah adalah unsur ritmis, melodis dan harmonis. Namun karena peranannya juga penting, maka unsur-unsur musik terus berkembang menjadi lima unsur, yaitu unsur ritmis, melodi, harmonis, ekspresi dan bentuk. Unsur ritmis adalah sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam satu lagu, berdasarkan pengelompokan pukulan kuat, dan pukulan lemah.

a. Apresiasi terhadap seni musik

Istilah Apresiasi sendiri berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai, jadi secara umum apresiasi adalah mengerti serta menyadari sepenuhnya, sehingga mampu menilai secara semestinya. (Nasbahry Couto, 1989:17).

Apresiasi dan kaitannya dengan kesenian adalah bahwa apresiasi berarti kegiatan mengertikan dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk karya seni serta menjadi kreatif estetis dan artistik sehingga mampu menikmati dan menilai karya tersebut secara semestinya. Dalam apresiasi seorang penghayat sebenarnya mencari pengalaman estetis. Sehingga motivasi pertama yang muncul dari diri penghayat seni adalah motivasi untuk mencari pengalaman estetis, bahwa apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa apresiasi seni musik merupakan suatu kegiatan dimana seseorang mengenal, melihat, memahami, menghargai dan mengakui dengan perasaan dan kepekaan batin terhadap nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam musik.

4. Peran Guru dalam Pembelajaran

Salah satu unsur pendidikan selain dari peserta didik adalah guru. hal itu dikarenakan guru mempunyai peran besar di dalam dunia pendidikan, segala apapun aktivitas di dalam kelas selalu dibutuhkan bimbingan dan arahan dari guru.

Sardiman (2011:144-146), menjelaskan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar ialah: (a) Informator, (b) Organisator, (c) Motivator, (d) Pengarah, (e) Inisiator, (f) Transmitter, (g) Fasilitator, (h) Mediator, (i) Evaluator.

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dari itu berlaku teori komunikasi *stimulus-respon*, *dissonance-reduction*, dan pendekatan fungsional.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting

dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d. Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi instrinsik.

Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

5. Perencanaan Pengajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu akan merencanakan pengajaran yang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pengajaran). Menurut Harjanto (1996: 2) Perencanaan Pengajaran yaitu:

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Perencanaan dalam proses belajar mengajar, sebenarnya dilakukan untuk mempermudah para guru didalam memberikan materi, yaitu dari RPP serta proses belajar mengajar akan terarah, dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

6. Strategi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru tentunya mempunyai strategi agar siswanya mengerti dan tertarik dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2008:124) yaitu:

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Beni S. Ambarjaya (2012: 84), yaitu:

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan mendukung bagi pengayakan bahasan masalah penelitian yang saya lakukan. Beberapa penelitian relevan di Jurusan Pendidikan Sendratasik yang dapat dipakai dalam penelitian adalah :

1. Winda Febrianti (2012); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Berjudul; Pembelajaran Musik Daerah Setempat di SMP N 6 Padang . Hasil penelitian ini menemukan bahwa, guru seni budaya di SMP N 6 Padang yang mengajar khususnya di kelas VII-2 ini, mempunyai strategi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. strategi yang digunakan adalah strategi pengajaran penuh (*full class learning*) yang mana penggunaan metodenya disesuaikan dengan kemampuan siswa di kelas. Kesimpulan berikutnya adalah pelaksanaan proses

belajar mengajar musik daerah setempat ini terasa menyenangkan bagi siswa, terlihat dari antusias siswa yang memperhatikan guru, kemudian keberanian siswa saat menjawab pertanyaan atau memberi pendapat kepada guru, serta keikutsertaan siswa saat disuruh guru mencoba memainkan alat musik tradisional Minangkabau yaitu talempong pacik.

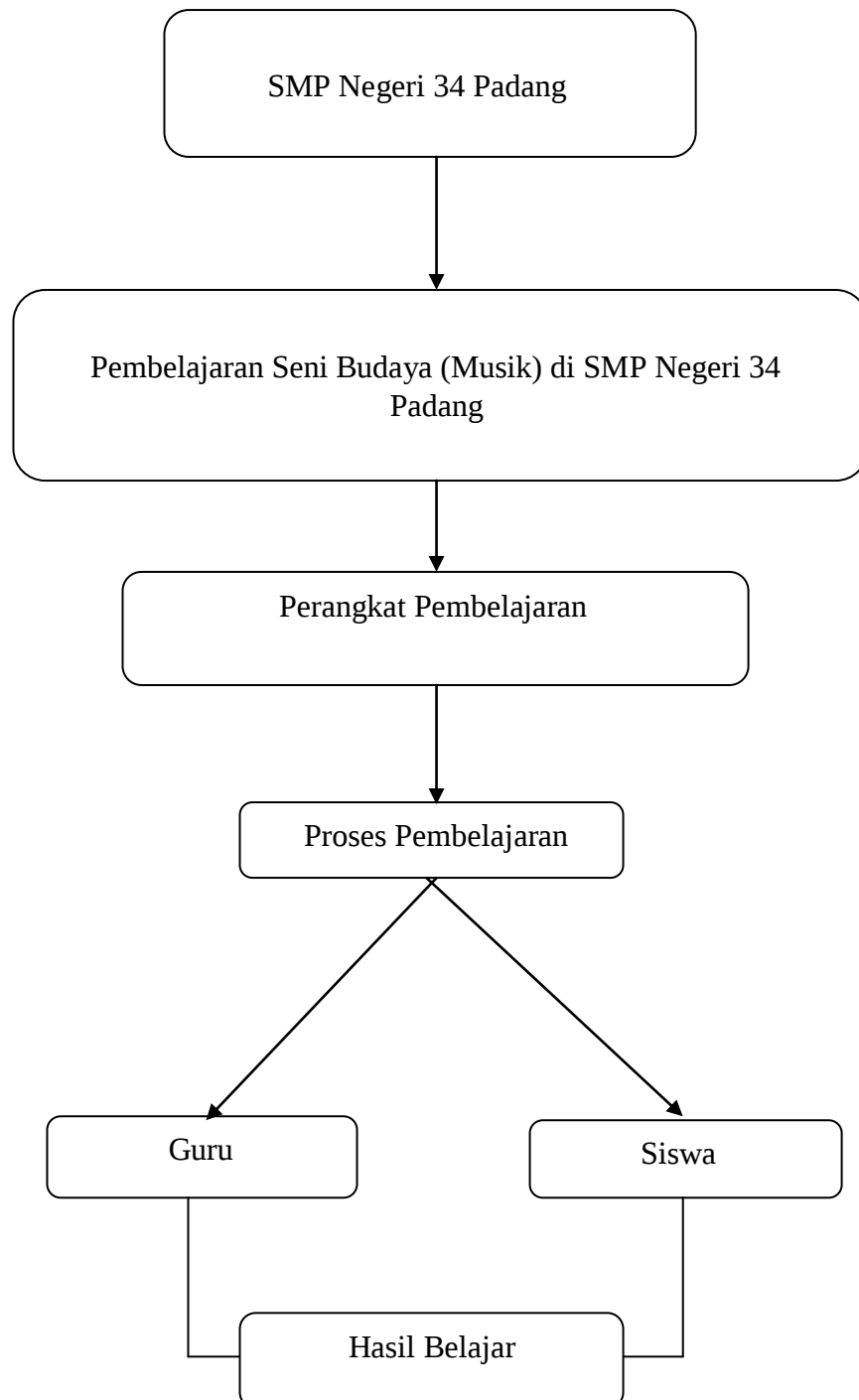
2. Srimurti (2010); Skripsi Jurusan Pendidikan Sndratasik FBS UNP Berjudul; Pembelajaran Seni Musik di SMA N 4 Bintan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan topik seni musik tradisional berjalan dengan cukup baik, seperti; (1) dilihat dari RPP bentuk pengajaran lebih fokus pada bentuk teori dan praktek. (2) Silabus, RPP dan indikator terlihat bahwa topik yang disampaikan guru adalah seni musik, (3) Metode yang digunakan guru sudah terlaksana dengan baik, (4) Media pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal, karena pada proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang relevan, (5) Evaluasi yang digunakan guru sudah terlaksana dengan baik

Kedua penelitian di atas, penulis acu pada penelitian ini dan bukan merupakan saduran atau tiruan dari penelitian tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (seni musik) di SMP N 34 Kelas VII2 Padang, peneliti melakukannya dengan cara, yang peneliti lihat adalah dalam bentuk dokumen-dokumen yang dimiliki guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari: (1) RPP, (2) Pendekatan, (3) Strategi, (4) Metode, (5) Teknik, (6) Taktik.

Kerangka konseptual



BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini, akan dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran yang semestinya sudah dirancang oleh pemerintah dalam UU No. 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, serta Peraturan Menteri No. 22 dan 23 yang semuanya mengatur tentang sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan, standar kompetensi lulusan dan standar isi. Rancangan tersebut dijalankan oleh sekolah, dan guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang masuk kedalam kelompok mata pelajaran estetika, dimana untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresi keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual, sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup.

Dari tujuan pembelajaran seni budaya tersebut, maka seni musik yang merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya memiliki standar kompetensi lulusan. Dimana menurut Peraturan Menteri No. 23 untuk kelas VII SMP sederajat, peserta didik mampu untuk mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu daerah setempat.

Untuk mencapai tujuan standar kompetensi ini, pelaksanaannya diserahkan kepada sekolah dan guru sebagai alat untuk bisa mencapai tujuan tersebut. Di SMP N

34 Padang hasil belajar siswa berupa ulangan harian, Mid semester dan semester selalu rendah, hal ini diakibatkan karena dalam pelaksanaan pembelajarannya belum sesuai dengan semestinya. Hal ini terbukti dari materi pembelajaran yang begitu berat dan tidak sesuai dengan potensi dan perkembangan peserta didik. Indikator yang begitu banyak menjadi penyebab utama hasil belajar siswa rendah, karena memang belum sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Dalam penyusunan RPP ada beberapa kalimat dan kata yang belum sesuai dan tidak dimengerti, jadi RPP masi standar yang dibuat guru tersebut, dan materi ajarnya tidak sesusi dengan pelaksanaan yang diterangkan guru ketika pelaksanaan pelajaran di kelas, guru hanya menjelaskan materi yang terkandung di dalam LKS semata, sedangkan tujuan pembelajaran yang ada di RPP dilaksanakan dengan terstruktur . Sehingga memang hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang belum berjalan sebagaimana mestinya diatur oleh pemerintah dan penyusunan perencanaan pengajaran yang belum matang oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran- saran sebagai berikut:

- Diharapkan kepada guru seni budaya untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, agar tercapai tujuan pembelajaran seni budaya (seni musik) sebagaimana mestinya menurut aturan yang ditetapkan pemerintah.
- Kepada guru juga diharapkan untuk mempersempit materi terkait standar kompetensi apresiasi agar pelaksanaannya lebih efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang semestinya menurut aturan yang telah ditetapkan pemerintah.

- Juga diharapkan kepada guru bidang studi seni budaya, menyangkut tentang perangkat pembelajarannya seperti yang terutama RPP, hendaklah dibuat dengan jelas, mengikuti prosedur yang terkait dengan langkah-langkah yang tertara di dalam RPP, serta memberikan materi ajar secara konkrit dengan tujuan agar mudah dipahami / dimengeti siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Bandung: CAPS.
- Harijanto. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: Rosda.
- Jamalus, 1987. *Pengantar Pengalaman Musik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2009. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasbahry Couto. 1989. Apresiasi, Dalam Majalah Budaya Padang: Taman Budaya Sumbar
- Sagala, H. Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Lampiran: 1

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 34 Padang
Kelas/Semester : VII / 1 (satu)
Mata Pelajaran : Seni Budaya / Seni Musik
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Standar Kompetensi : 11. Mengapresiasi karya Musik
 : 12. Mengekspresikan diri melalui karya seni Musik

Kompetensi dasar	Materi pokok	Kegiatan pembelajaran	Nilai nilai karakter	Indikator	Penilaian			Penilaian	Penilaian
					Teknik	Teknik	Teknik		
3.1 Mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat	Pengertian lagu daerah setempat - Syair lagu daerah setempat - Ciri ciri lagu daerah setempat (minangkabau)	- Mendengarkan menyanyikan pertunjukan lagu daerah setempat - Mengkaji elemen-elemen musik, irama, tempo, nada, dan dinamika lagu etnik daerah setempat	Rasa ingin tahu Kerja sama	- Mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat - Menyebutkan jenis alat musik yang diperdengarkan	Ujian Tulis	Daftar pertanyaan	- Sebutkan jenis lagu yang diperdengarkan - Sebutkan alat musik yang mengiringi lagu - Sebutkan elemen-elemen musik yang terdapat pada lagu yang diperdengarkan - lagu yang sudah diarsir	2 jp	- Partitur lagu, radio, buku materi, lembar kerja